

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAGING
SAPI POTONG**
**(Studi Kasus Pemotongan Sapi Erbes di Desa Pentadu
Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo)**

OLEH
MELKI DUHENGO
P2217044

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAGING
SAPI POTONG**

(Studi Kasus Pemotongan Sapi Erbes di Desa Pentadu
Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo)

Oleh

Melki Duhengo
P2217044

SKRIPSI

PEMBIMBING I



Andi Felanovita Sardianti, SP, MM
NIDN. 0921119101

PEMBIMBING II



Silvana Apriliani, SP, M.Si
NIDN. 9904059201

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAGING SAPI POTONG

**(Studi Kasus Pemotongan Sapi Erbes di Desa Pentadu
Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo)**

MELKI DUHENGKO

P2217044

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Andi Lelanovita Sardianti, SP.MM
2. Silvana Apriliani, SP., M.Si
3. Irmawati, SP.,M.Si
4. Yulan Ismail, SP., M.Si
5. Asriani I Laboko, S.TP., M.Si

Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 19 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Melki Duhengo
Nim. P2217044

ABSTRACT

MELKI DUHENGO. P2217044. THE ANALYSIS ON THE REVENUE OF BEEF CATTLE FARMING (A CASE STUDY OF ERBES CATTLE SLAUGHTERHOUSE AT PENTADU TIMUR IN TILAMUTA, BOALEMO DISTRICT)

This research aims at finding out the total cost and the total revenue of beef cattle farming at Pentadu Timur, Tilamuta subdistrict, Boalemo district. This research employs the quantitative method by applying cost analysis through the calculation of fixed and variable costs and through the implementation of revenue analysis. The result of the research suggests that the total cost spent on the beef cattle farming at Pentadu Timur, Tilamuta subdistrict, Boalemo district is IDR 37.507.000, - consisting of IDR 3.457.000, - of fixed cost and IDR 34.050.000, - of variable cost. The amount of revenue from the beef cattle farming at Pentadu Timur, Tilamuta subdistrict, Boalemo district is IDR 6.293.000, -. The total revenue is obtained after the revenue is subtracted by the total cost.

Keywords: cost, beef cattle, revenue



ABSTRAK

MELKI DUHENGKO. P2217044. ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAGING SAPI POTONG (STUDI KASUS PEMOTONGAN SAPI ERBES DI DESA PENTADU TIMUR, KECAMATAN TILAMUTA, KABUPATEN BOALEMO)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya total biaya yang dikeluarkan dan total pendapatan yang diperoleh pada usaha Usaha Pemotongan Sapi Potong di Pentadu Timur, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis biaya yang disertai dengan menghitung biaya tetap dan biaya variabel serta menggunakan analisis pendapatan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Total biaya yang di keluarkan pada usaha sapi potong di Pentadu Timur, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 37.507.000,- yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 3.457.500,- dan biaya variabel sebesar Rp. 34.050.000,- Besarnya pendapatan pada usaha sapi potong di Pentadu Timur, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 6.293.000,- Pendapatan diperoleh setelah penerimaan dikurangi dengan total biaya.

Kata kunci: biaya, sapi potong, pendapatan



KATA PENGANTAR

AssalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas kasih dan segala anugrah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Daging Sapi Potong Di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk memenuhi salah satu syarat sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Terima kasih penulis berikan kepada **Ibu Andi Lelanovita Sardianti, SP.,MM** selaku Pembimbing I dan **Ibu Silvana Apriliani.,M.Si** selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian. Serta ucapan terimah kasih kepada:

1. Bapak Muh. Ichsan SE., M.Ak selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr, Abdul Gaffar La Tjoke, Msi, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr, Zainal Abidin, SP.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Darmiati Dahar, SP.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan penelitian ini.

6. Teman-teman Pertanian yang telah memberikan saran, dorongan dan semangat selama mengerjakan penelitian ini.

Segala hormat dan terimah kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda Ku tercinta atas kasih sayang, dorongan moril maupun materi dan doa, juga keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi beserta dorongan, teman dekat yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.

Sebagai manusia yang tak luput dari salah dan khilaf maka saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk menyempurnakan penulisan penelitian lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang berkepentingan.

WassalamuAllaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gorontalo, 18 Maret 2021

Melki Duhengo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Usaha Ternak Sapi Potong	5
2.2. Penerimaan	7
2.3. Biaya Produksi	10
2.4. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong	15
2.5. Kerangka Pikir	19
BAB III. METODE PENELITIAN	20

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.2. Jenis dan Sumber Data	20
3.3. Populasi dan Sampel	20
3.4. Metode Pengumpulan Data	21
3.5. Metode Analisis Data	21
3.6. Definisi Operasional	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1. Sejarah Umum Usaha Pemotongan Sapi.....	23
4.2. Lokasi umum usaha pemotongan sapi	23
4.3. Struktur Organisasi	24
4.4. Analisis Biaya	24
4.5. Analisis Penerimaan	30
4.6. Analisis Pendapatan	30
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
5.1. Kesimpulan	32
5.2. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Biaya Tetap Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes.....	26
2.	Jumlah Biaya Sapi pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes.....	27
3.	Biaya Tenaga Kerja Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes	28
4.	Biaya Variabel Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes	28
5.	Total Biaya Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes	30
6.	Penerimaan Usaha Pemotongan Sapi.....	30
7.	Rincian Pendapatan pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	37
2.	Hasil Analisis Data.....	39
3.	Dokumentasi	42
4.	Riwayat Hidup	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agribisnis dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah yang memberikan atau menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya serta memberikan lapangan kerja bagi semua angkatan kerja yang ada. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan usaha ternak yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti sebagai sumber pendapatan untuk manfaatkan limbah pertanian, sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat di manfaatkan sebagai sumber pupuk organik dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Abidin, 2002).

Di Perdesaan ternak sapi cukup populer sebagai salah satu usaha sampingan maupun usaha pokok di jual setiap saat, khususnya di tengah kebutuhan ekonomi yang mendesak. Sapi potong adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging (Daniel, 2014). Untuk memenuhi permintaan daging sapi tersebut dipenuhi dari tiga sumber yaitu: peternakan rakyat sebagai tulang punggung, para importir sapi potong yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Feedloters Indonesia (APFINDO), para importir daging yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Importir Daging Indonesia (ASPIDI) (Daniel, 2014).

Menurut Sireger (2009), kebutuhan daging sapi di Indonesia dipasok dari tiga sumber: yaitu peternakan rakyat, peternakan komersial dan impor. Usaha peternakan rakyat merupakan tumpuan utama, sehingga dibutuhkan usaha-usaha

untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa peranan peternakan rakyat sebagai penyediaan daging sapi sangat besar. Sistem produksi sapi potong umumnya dikelompokkan menjadi dua pola berdasarkan pemeliharaan yaitu pola pembibitan dan perbesaran dan pola penggemukan. Sebagian besar peternakan rakyat di Indonesia termasuk ke dalam kategori pola pembibitan dan perbesaran. Kedua pola peternakan rakyat tersebut umumnya menerapkan sistem pemeliharaan tradisional dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan pakan yang tersedia (Ahmand, 2004).

Profil usaha peternakan rakyat di Indonesia yaitu sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas. Teknik beternak secara tradisional, menggunakan bibit lokal, kandang di dalam dan atau menempel di luar rumah, pengelolaan limbah kandang dan pengendalian penyakit belum baik serta pengawinan ternak masih secara alami (Hendrayani, 2009). Teknologi sederhana, produktivitas rendah, mutu produk kurang terjamin, belum sepenuhnya berorientasi pasar dan kurang peka terhadap perubahan-perubahan (Sirengar, 2003).

Dengan demikian maka produksi dan produktivitas sapi potong masih tergolong rendah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan peternak dan perkembangan populasi sapi potong (Herlambang, 2004). Kondisi wilayah Kabupaten Boalemo umumnya dan Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta secara khusus cocok untuk dikembangkan sapi potong usaha peternakan sapi potong. Usaha ini merupakan salah satu bagian kegiatan usaha yang di lakukan oleh petani

atau peternak di Kecamatan Tilamuta yang merupakan daerah pusat kota dari Kabupaten Boalemo.

Usaha ini juga memberikan peluang agribisnis dan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak dan juga sebagai tabungan pemiliknya. Pengembangan usaha sapi potong di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo cukup tinggi namun belum ditingkatkan secara optimal pengembangannya yang di harapkan adalah dalam pemeliharaan produksi maupun produktivitas (Ahmad, 2004). Bila dilihat dari potensi di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo pertumbuhan populasi ternak sapi masih dapat ditingkatkan terutama dengan memanfaatkan berbagai jenis limbah untuk menunjang pengembangan sapi potong (Abidin, 2002).

Sesuai dengan tujuan pembangunan salah satunya adalah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak maka peternak perlu meningkatkan produksi dengan jalan menggunakan modal seefisien mungkin serta menambah jumlah ternak sehingga memperoleh pendapatan yang tinggi. Dalam penggunaan modal selain modal untuk biaya usahatani ternak, perlu memperhitungkan biaya-biaya yang digunakan untuk usahatani ternak sapi. Biaya ternak sapi pada dasarnya adalah nilai dari semua input atau korbanan yang terlibat dalam memegang peranan betapapun kecilnya untuk terselenggaranya kegiatan dan proses produksi usahatani ternak. Usaha ternak ini tidak lepas dari penggunaan biaya yang diperhitungkan dengan metode penyusutan. Maka menghitung keuntungan usaha ternak pada umur tertentu adalah penerimaan pada umur tertentu ternak dikurangi dengan biaya yang telah

diperhitungkan menggunakan metode penyusutan dikurangi dengan biaya-biaya pada umur tertentu ternak (Kasim, 2004).

Sesuai uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan penulisan Skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Daging Sapi Potong Di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, sebagai salah satu produsen daging sapi di Kabupaten Boalemo dengan eksitensinya untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Berapa total biaya yang di keluarkan pada usaha sapi potong Erbes di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo?
2. Berapa besar pendapatan pada usaha sapi potong Erbes di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan pada usaha sapi potong Erbes di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui pendapatan pada usaha sapi potong Erbes di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan infomasi dan pertimbangan bagi para pengusaha sapi potong dan mereka yang mendalami usaha di bidang ini guna meningkatkan produksi.

2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah/dinas terkait dalam menentukan kebijakan.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi serta sebagai referensi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pendapatan di Kecamatan Tilamuta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Ternak Sapi Potong

Menurut Soehadji (1995), yang menyatakan bahwa usaha peternakan di Indonesia dibedakan dalam usaha, antara lain:

1. Usaha sambilan (*subsistence*), yaitu usaha peternakan rakyat yang pendapatan dari subsektor kurang dari 30%.
2. Cabang usaha (*semi komersial*), yaitu usaha peternakan rakyat yang pendapatan dari subsektor peternakan 30-79%.
3. Usaha pokok (*komersial*), yaitu usaha peternakan rakyat atau perusahaan yang pendapatan dari subsektor peternakan 70-100%.
4. Industri peternakan (*specialized farming*), yaitu perusahaan peternakan yang mengusahakan komoditi hasil peternakan pilihan yang dikelola secara mendasar dan pendapatannya 100% dari subsektor peternakan.

Usaha peternakan sapi potong rakyat merupakan usaha peternakan sapi potong yang diusahakan oleh anggota keluarga petani peternak dengan jumlah sapi potong yang dipelihara antara 1-7 ekor dengan rata-rata pemilikan 3 ekor.

Pengusaha sapi potong sekitar 65-70% dari total populasi sapi potong dikelola oleh peternak rakyat (Widodo, 1984).

Faktor yang terpenting untuk sukses dalam peternakan sapi potong adalah peternaknya sendiri. Mereka harus tahu bagaimana menanam modal untuk usaha peternakannya serta menentukan keuntungan apa yang didapat untuk tiap-tiap investasi. Pada pengelolaan ternak sapi potong tidak hanya pakan saja yang penting

dibahas, melainkan juga bagaimana pemeliharaan, perkandungan, dan pencatatannya (Firman, 2010).

2.2 Penerimaan

Penerimaan merupakan dasar bagi setiap orang untuk dapat menerima kenyataan hidup, semua pengalaman baik atau buruk. Penerimaan ditandai dengan sikap positif, adanya pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual tetapi menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya (Suratiyah, 2006).

Selanjutnya Soekartawi (2013), penerimaan merupakan jumlah produk yang dihasilkan yang dapat diukur dalam bentuk jumlah fisik ataupun dalam bentuk nilai uang. Output fisik berupa jumlah, bobot, dan isi yang dapat digunakan untuk membandingkan usaha atau produk lain atau nilai, output dalam bentuk uang dipergunakan untuk menghitung besarnya nilai pendapatan.

Penerimaan dapat bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha seperti panen dari hasil peternakan dan barang olahannya. Penerimaan juga bersumber dari pembayaran tagihan, bunga, pembayaran dari pemerintah dan sumber lainnya yang dapat menambah asset perusahaan (Ahmad, 2004).

Sementara menurut (Siregar, 2009), besarnya penerimaan dari penjualan sapi akan tergantung pada pertambahan bobot badan. Penerimaan dari usaha sapi potong terdiri dari penjualan feses, penjualan sapi yang sesuai umurnya penjualan anak sapi dan sebagainya sumber penerimaan yang terbesar dan terutama penjualan adalah penjualan sapi sesuai umurnya.

Oleh karena itu besar kecilnya penerimaan usaha sapi potong akan sangat tergantung pada jumlah sapi potong dengan demikian ada dua upaya yang dapat ditempuh dalam meningkatkan penerimaan usaha ternak sapi potong :

1. Meningkatkan kemampuan produksi daging dari sapi potong induk yang dipelihara.
2. Meningkatkan harga penjualan sapi potong. Hal ini memang akan sulit ditempuh sebab akan sangat tergantung pada daya beli konsumen Sapi dan harga per kg bobot badan.

Menurut (Rasyaf, 2002), menyatakan bahwa apabila hasil produksi peternakan di jual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual.

Barang akan bernilai tinggi bila penerimaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Dikatakan pula bahwa jumlah produk yang dijual dikaitkan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual. Ini dinamakan penerimaan uang sebagai hasil jeri payah beternak pada saat itu belum diketahui untung atau rugi. Sugianto (1995), menyatakan bahwa penerimaan perusahaan bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha, seperti panen tanaman dan barang olahannya seperti panen dari peternakan dan olahannya.

Penerimaan perusahaan bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha seperti panen tanaman dan barang olahannya serta panen dari peternakan dan barang olahannya. Penerimaan juga bisa bersumber dari pembayaran tagihan-

tagihan, bunga, deviden, pembayaran dari pemerintah dan sumber lainnya yang menambah aset perusahaan (Kubler Ros, 1995). Soekartawi (2013), menyatakan penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dan pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual sedangkan pendapatan yaitu selisih dari total penerimaan.

Penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual sedangkan pendapatan yaitu selisih dari total penerimaan dengan total biaya dengan rumus $Pd = TR - TC$, dimana Pd adalah Pendapatan, TR yaitu total penerimaan dan TC adalah total biaya (Ross, 2008).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total *revenue* atau penerimaan, P adalah *Price* atau harga jual perunit produk dan Q adalah *Quantity* atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Rasyaf, 2003).

Penerimaan dari usaha peternakan sapi berupa penjualan sapi yang telah digemukkan dan dari kotoran sapi berupa pupuk kandang. Namun, penerimaan dari pupuk kandang itu kadang-kadang tidak dimasukkan sebagai penerimaan langsung karena belum seluruh pupuk kandang yang dihasilkan oleh para peternak melainkan digunakan untuk memupuk tanaman pertaniannya atau dibuang sama sekali (Sugeng, 2008).

Abidin (2002), mengemukakan bahwa pencatatan adalah hal yang paling penting dalam menjalankan setiap jenis usaha termasuk pengemukan sapi potong.

Pencatatan baik pengeluaran dan pendapatan dalam jumlah yang besar maupun kecil harus dilakukan secara teliti sehingga analisis dan perhitungan laba rugi suatu usaha peternakan dapat dilakukan dengan hasil yang mencerminkan potensi usaha.

Dalam sistem usaha peternakan yang bersifat tradisional pendataan tidak perlu dilakukan, karena fungsi ternak hanya sebagai tabungan yang sewaktu-waktu bisa dijual jika ada keperluan yang bersifat mendadak. Pekerjaan menyediakan hijauan pakan ternak yang dilakukan sendiri oleh pemilik sapi, biasanya tidak diperhitungkan. Demikian juga dengan penggunaan tanah untuk kandang. Penerimaan dapat disimpulkan bahwa menerima merupakan hasil dari perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual.

2.3 Biaya Produksi

Produksi adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting operasi sebuah perusahaan. Kegiatan produksi menunjukkan kepada upaya pengubahan input atau sumber daya menjadi output (barang dan jasa). Input segala bentuk sumber daya yang digunakan dalam pembentukan output. Secara luas, input dapat dikelompokkan menjadi kategori yaitu tenaga kerja (termasuk disini kewirausahaan), dan *capital* (Hermanto, 1992).

Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan ditemukan dengan penghasilan (*revenue*), di periode mana produk itu dijual (Izar, 2012). Kemudian menurut Mankiw (2000), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Sedangkan biaya produksi merupakan biaya-biaya

yang berhubungan dengan produksi suatu item, yaitu jumlah dari bahan langsung upah langsung dan biaya overhead pabrik.

Soekartawi (2013), menyatakan bahwa proses produksi adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan berupa kegiatan mengkombinasikan input (sumber daya), untuk menghasilkan output. Dengan demikian proses produksi merupakan proses transformasi (perubahan), dari input menjadi output. Konsep produksi merupakan konsep aliran, maksudnya produksi berlangsung pada periode tertentu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2012), biaya adalah uang yang di keluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dsb), sesutau, ongkos, belanja, pengeluaran.

Biaya dapat dipandang sebagai suatu nilai tukar yang di keluarkan atau suatu pengorbanan sumber daya yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat di masa akan datang. Pengorbanan tersebut dapat berupa uang atau materi lainnya yang setara nilainya kalau diukur dengan uang. Dalam arti luas, biaya (*cost*) adalah sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi), yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi), untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai pengorbanan atas sumber-sumber (ekonomi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu.

Soekartawi (2003), menyatakan bahwa biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. (Daniel, 2004), menyatakan bahwa biaya produksi adalah sebagai biaya kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor

produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh para petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Selanjutnya Swastha dan Suktojo (1995), menyatakan bahwa kita perlu mengetahui beberapa konsep tentang biaya seperti: biaya variabel, biaya tetap, dan biaya total.

1) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah yang disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya biaya variabelnya juga meningkat. Biaya variabel yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya variabel rata-rata (*average variable cost*).

2) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (constant), untuk setiap kali tingkatan/jumlah hasil yang diproduksi. Biaya tetap yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*).

3) Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (*average total cost*). Biaya Total = Biaya Tetap + Biaya Variabel

4) Biaya Total rata-rata (*Average Total Cost = ATC*)

Biaya total rata-rata merupakan biaya yang apabila biaya total (TC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) di bagi dengan jumlah oleh produksi

perusahaan. Biaya total rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ATC = AFC + AVC$$

Biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Biaya Tetap (*fixed cost*); dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Disisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2013).

Biaya produksi dalam pengertian ekonomi produksi dibagi atas biaya tetap dan *biaya variabel*. Biaya tetap (*overhead*) merupakan biaya yang harus dikeluarkan ada atau tidak ada sapi dikandang, biaya ini tetap harus dikeluar, Misalnya : Gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan, dan lain-lainnya. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan berkalian dengan jumlah produksi sapi potong yang dijalankan.

Semakin banyak sapi maka semakin besar pula biaya variabel ini secara total. Misalnya: biaya untuk makanan, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja harian dan lain-lain (Rianto, 2009). Dalam usaha peternakan yang berorientasi bisnis dan mengharapkan keuntungan yang besar, seluruh pengeluaran dan pendapatan harus diperhitungkan. Ada biaya-biaya yang secara rill tidak dikeluarkan, tetapi harus tetap diperhitungkan, misalnya gaji pemilik usaha yang turut bekerja dalam usahanya sendiri, bunga bank, dan beberapa biaya lain. Meskipun pemilik usahanya sendiri, gaji dapat diperhitungkan untuk memperoleh angka keuntungan yang

sebenarnya. Demikian juga dengan bunga bank, sekalipun modal yang digunakan adalah modal sendiri. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau menyewa tanah untuk penggemarkan, peralatan atau kendaraan, pembangunan kandang dan berbagai sarana penunjang, yang tidak habis pakai untuk satu kali masa produksi. Diperhitungkan sebagai biaya penyusutan, yang didasarkan pada umur pemakaian (Sundono, 1999).

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah yang disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya biaya variabelnya juga meningkat. Biaya variabel yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya variabel rata-rata (*average variabel cost*). Diantara biaya variabel, biaya pakan merupakan biaya terbesar dan kemudian menyusul upah tenaga kerja biaya pakan dalam usaha ternak sapi potong dapat mencapai 2/3, upah tenaga kerja 1/5 dan lain-lain 1/10 dari keseluruhan biaya variabel.

Biaya variabel atau biaya berubah-ubah didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh contohnya biaya untuk sarana produksi. Kalau menginginkan produksi yang tinggi maka tenaga kerja perlu ditambah, vitamin beserta obat-obatan yang diperlukan oleh ternak sehingga biaya ini sifatnya bisa berubah-ubah tergantung dari besar-kecilnya produksi yang diinginkan.

2.4 Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong

Umar (2013), menerangkan bahwa, pendapatan adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Untuk menganalisis pendapatan

diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu.

Salmi (2002), menambahkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel dan biaya tetap tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti untung, hasil pengurangan negatif berarti rugi. Dan menyatakan bahwa pendapatan kotor usaha peternakan merupakan hasil perolehan total sumber daya yang digunakan dalam usaha peternakan sedangkan pendapatan bersih terhadap peternakan merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total usaha peternakan.

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993 dalam Siregar, 2009:32).

Penerimaan dan pendapatan usaha memiliki arti yang berbeda. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. (Abidin, 2002), Analisa pendapatan berfungsi untuk mengukur

berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menemukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi.

Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993). Analisis usaha ternak sapi potong sangat penting sebagai kegiatan rutin suatu usaha ternak komersil. Dengan adanya analisis usaha dapat dievaluasi dan mencari langkah pemecahan berbagai kendala, baik usaha untuk mengembangkan, rencana penjualan maupun mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu (Murtidjo, 1993).

Usaha ternak sapi telah memberi kontibusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. (Soekartawi 1995), menyatakan bahwa peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi. Pendapatan usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh.

Menurut Kusnadi (2000;19), menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut: Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi), pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan

tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu: Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya dan penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu: Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi dan Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

Pendapatan Non Operasional, Pendapatan ini terdapat diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain contohnya pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- b. Pendapatan yang diperoleh penjualan dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak terwujud.

- c. Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan.
- d. Pendapatan yang diperoleh dari peningkatan entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian - kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan. Secara umum Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

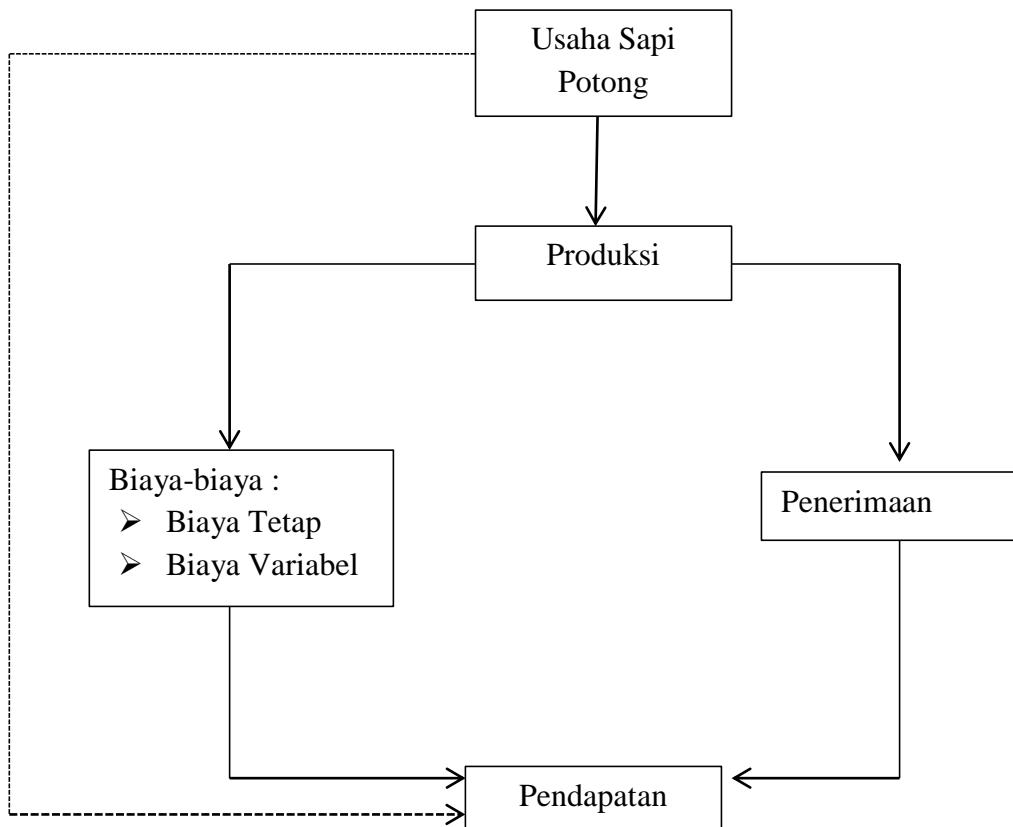
$$\pi = \text{Keuntungan Usaha}$$

TR = Penerimaan Total (*total revenue*)

TC = Total biaya produksi (*total cost*)

2.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka kerangka pikir yang mendasari penelitian ini adalah bahwa Usaha Sapi potong memproduksi daging dengan menggunakan biaya tetap dan biaya variabel dalam usaha produksinya sehingga menghasilkan penerimaan untuk menghasilkan pendapatan dalam proses hasil usaha sapi potong di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan November 2020, sampai dengan bulan Januari tahun 2021, bertempat di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a) Data Primer yaitu data yang diperoleh atau di dapatkan secara langsung dengan pemilik usaha sapi potong di Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan dalam mendapatkan data yaitu berupa informasi mengenai biaya produksi dan pendapatan.
- b) Data sekunder yaitu data yang didapatkan peneliti melalui kajian pustaka seperti internet, buku-buku dan BPS.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu Pemilik Usaha Sapi Potong yang di kelola oleh H. Mince di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta, sehingga jumlah responden yaitu pimpinan usaha dan 3 orang karyawan, maka jumlah keseluruhan responden sebanyak 4 orang. Dengan pertimbangan karena pimpinan dan karyawan yang mewakili usaha sapi potong dapat memberikan informasi tentang proses produksi dan biaya produksi sehingga data yang didapatkan akurat sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi secara langsung ke usaha sapi potong di Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan menggunakan teknik komunikasi dan wawancara (dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisisioner), langsung terhadap responden, yaitu pimpinan ataupun pemilik usaha.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis biaya dan penerimaan usaha daging sapi potong

- a. Biaya

$$TC = VC + FC$$

Dimana: TC=Total Biaya

VC=Biaya Variabel

FC=Biaya Tetap

- b. Penerimaan

$$Tp = P \cdot Q$$

Dimana: Tp=Total Biaya

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

2. Analisis pendapatan usaha daging sapi potong.

$$Pd = Tp - Tb$$

Di mana:

Pd=Pendapatan usaha daging sapi potong

Tp=Total penerimaan

Tb=Total Biaya

3.6 Definisi Operasional

1. Total produk adalah produksi sapi potong yang di hasilkan yang di ukur dengan satuan kg.
2. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usaha pemotongan sapi hingga pemasaran.
3. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dan harga jual (Rp)
4. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Rp)
5. Modal adalah biaya dalam bentuk uang tunai maupun tidak tunai dalam usaha sapi potong yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/bulan)
6. Usaha sapi potong adalah kegiatan yang mengusahakan daging sapi potong yang berlaku di daerah sampel penelitian
7. Harga jual adalah harga penjualan daging sapi potong yang berlaku di daerah sampel pada saat akan dilakukan penelitian dalam satuan (Rp/kg)
8. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada volume produksi.
9. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Umum Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

Pada awalnya Usaha sapi potong didirikan pada tahun 1992 oleh Ibu yang bernama Hj. Mince Pomolango, beliau adalah seorang wirausahawan yang bergerak dalam bidang usaha pemotongan sapi di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Ibu Hj. Mince Pomolango memulai usahanya berdasarkan ilmu dan pengalaman dalam jual beli sapi yang digelutinya namun seiring perkembangan waktu dan jumlah permintaan daging dan disertai dengan tempat pemasaran yang cukup strategis sehingga menjadi alasan yang mendasar untuk mengembangkan usaha pemotongan daging sapi di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

4.2. Lokasi Umum Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

Usaha Sapi Potong Erbes terletak di daerah Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Letak geografis Usaha Sapi Potong Erbes Desa Pentadu Timur memiliki luas \pm 2.800 ha/m² dengan batas Batas Administrasi adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Desa Modelomo/Mohungo
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Laut Teluk Tomini
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Tenilo
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Desa Pentadu Timur

Luas areal lahan peternakan sekitar \pm 50 m². Didalamnya terdapat satu buah gedung tempat pemotongan sapi.

4.3. Struktur Organisasi Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes tidak memiliki struktur organisasi seperti usaha pemotongan sapi dalam skala besar. Struktur organisasi di Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes sangatlah sederhana. Pemilik merangkap sebagai pengelola dan mengarahkan semua pekerja sesuai dengan pekerjaanya masing-masing, semua keputusan yang ada di Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes merupakan wewenang pemilik sepenuhnya, mulai dari mengatur pengeluaran uang sampai dengan mengaudit pemasukan uang. Jumlah karyawan/tenaga kerja di Pemotongan Sapi Potong Erbes sebanyak 4 orang, dengan tugas masing-masing sebagai berikut :

1. Ibu Hj. Mince Pomolango selaku pimpinan bertugas untuk mengevaluasi pemasukan dan pengeluaran keuangan, serta sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan usaha.
2. Bapak Rilan bertugas untuk memotong ternak sapi dan melakukan pemasaran/penjualan di tempat pemasaran yang telah di tentukan.
3. Bapak Gustiananda bertugas membantu melakukan proses pemotongan ternak sapi dan membantu melakukan pemasaran/penjualan di tempat pemasaran yang telah di tentukan.
4. Bapak Jafar bertugas sebagai Sopir mobil dan sekaligus membeli ternak sapi serta mengantar pesanan daging.

4.4. Analisis Biaya Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes sampai hasil pemotongan tersebut mendapatkan produk utama berupa

daging sampai daging tersebut dipasarkan hasil dari pemotongan sapi tersebut mendapatkan suatu keuntungan. Biaya produksi Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes dengan total sapi yang dipotong selama satu bulan produksi sebanyak 5 ekor dengan berat 360 kg mengambarkan besarnya input produksi dan biaya yang dikeluarkan selama proses pemotongan atau produksi itu berlangsung. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes dalam satu periode produksi daging. Biaya Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes untuk memproduksi daging terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

4.4.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes, yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes namun biaya ini harus dikeluarkan. Pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes, yang termasuk biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya penyusutan peralatan yang didalamnya termasuk penyusutan bangunan.

Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes memiliki beberapa peralatan dan bangunan, parang, tali, mobil bak, timbangan, gantungan besi, batu asa, kayu balok, alas perlak dan selang air.

Biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes yaitu sebesar Rp. 3.457.500 setiap tahunnya, Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes adalah sebesar Rp. 3.477.500. nilai ini

didapatkan dari biaya penyusutan alat dan pajak retribusi di tempat pemasaran. Gambaran mengenai biaya tetap Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes dapat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya penyusutan alat	3.457.500
2	Pajak	20.000
	Total	3.477.500

Sumber : Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes setelah diolah, 2021

4.4.2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada skala produksi. Biaya yang tergolong tidak tetap (*Variabel Cost*) pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes adalah biaya sarana produksi yang terdiri atas biaya Tengah kerja, biaya pembelian sapi, biaya transportasi/BBM, biaya plastik kemasan.

a. Biaya Sapi

Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes menjalankan usahanya dalam pemotongan sapi, dengan cara membeli sapi ternak yang siap di potong, umumnya dipasarkan di pemasaran hewan Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes membeli sapi ternak dengan menggunakan beberapa tahapan pemotongan. Tahapan pemotongan pertama membeli sapi ternak sebanyak 1 ekor untuk satu ekornya dibeli dengan harga Rp. 4.500.000,- dengan berat ± 50 kg, Tahapan pemotongan kedua membeli sapi ternak sebanyak 1 ekor

untuk satu ekornya dibeli dengan harga Rp. 6.000.000,- dengan berat ±70 kg, Tahapan pemotongan ketiga membeli sapi ternak sebanyak 1 ekor untuk satu ekornya dibeli dengan harga Rp. 7.000.000,- dengan berat ±80 kg, Tahapan pemotongan keempat membeli sapi ternak sebanyak 1 ekor untuk satu ekornya dibeli dengan harga Rp. 6.500.000,- dengan berat ±75 kg, Tahapan pemotongan kelima membeli sapi ternak sebanyak 1 ekor untuk satu ekornya dibeli dengan harga Rp. 8.000.000,- dengan berat ±90 kg. Total jumlah sapi ternak yang dibeli untuk dilakukan pemotongan sebanyak 5 ekor. Besarnya biaya sapi potong yang dikeluarkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Biaya Sapi pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

No	Uraian	Jumlah (Bulan)	Harga	Jumlah Harga
	Sapi Potong : a. Pemotongan Minggu 1 b. Pemotongan Minggu 2 c. Pemotongan Minggu 3 d. Pemotongan Minggu 4 e. Pemotongan Minggu 5	50 kg (1 ekor) 70 kg (1 ekor) 80 kg (1 ekor) 75 kg (1 ekor) 90 kg (1 ekor)	4.500.000 6.000.000 7.000.000 6.500.000 8.000.000	32.000.000

Sumber : Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes setelah diolah, 2021

b. Biaya Tenaga Kerja

Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes menggunakan tiga orang tenaga kerja. Semua tenaga kerja yang dipekerjakan adalah tenaga kerja laki-laki. Sistem upah tenaga kerja yang diterapkan pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes adalah berdasarkan jumlah sapi yang dilakukan pemotongan yakni setiap sapi masing-masing tenaga kerja mendapatkan upah sebesar Rp. 150.000,- kecuali tenaga kerja

bagian sopir yang mendapatkan upah Rp. 50.000,- setiap ekor sapi. Atau dapat dilihat dengan rincian tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

No	Nama	Jabatan	Upah/Gaji (Rp/Bulan)
1	Hj. Mince Pomolango	Pimpinan/Pemilik	-
2	Rilan	Pemotong/Pemasaran	750.000
3	Gustiananda	Pemotong/Pemasaran	750.000
4	Jafar	Sopir	250.000
Jumlah			1.750.000

Sumber : Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes setelah diolah, 2021

Total biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 1.750.000

c. Biaya Transportasi

Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes mengeluarkan biaya transportasi berupa biaya untuk pembelian sapi dilokasi pemasaran dan biaya pengantaran daging ke konsumen. Total biaya transportasi yang dikeluarkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes dalam satu bulan adalah sekitar Rp. 250.000,00.-

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes. Komponen biaya yang dikeluarkan terdiri atas : biaya sapi, biaya tenaga kerja,biaya kemasan dan biaya BBM/transportasi. Berikut ini merupakan komponen biaya variabel pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes dalam satu bulan produksi.

Tabel 4. Biaya Variabel Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

No	Komponen Biaya Variabel	Jumlah
1	Biaya pembelian sapi/bahan baku	32.000.000
2	Biaya tenaga kerja	1.750.000
3	Biaya Transportasi/BBM	250.000
4	Plastik kemasan	50.000
Total		34.050.000

Sumber : Biaya variabel Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes, 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes dalam satu bulan produksi adalah sebesar Rp. 34.050.000, biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes adalah biaya pembelian sapi dan biaya yang terkecil dikeluarkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes yaitu biaya plastik kemasan sebesar Rp.50.000,00.-

4.4.3 Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) total dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) total pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi pemeliharaan. Biaya tetap (*fixed cost*) total yang dikeluarkan oleh Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan bangunan ditambah dengan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang terdiri atas biaya pembelian sapi, biaya tenaga kerja, biaya kemasan dan biaya BBM/transportasi. Biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes adalah sebesar Rp. 3.457.500,- dan Biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang dikeluarkan sebesar Rp. 34.050.000,-. Total biaya tetap

dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 37.507.000,-. Gambaran mengenai biaya total dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Total Biaya Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

No	Jenis Biaya	Jumlah	Total
1	Biaya Tetap :		
	a. Biaya penyusutan alat b. Biaya Pajak Jumlah Biaya Tetap	3.457.500 20.000	3.477.500
2	Biaya Variabel :		
	a. Biaya Pembelian Sapi b. Biaya tenaga kerja c. Biaya Transportasi/BBM d. Plastik kemasan Jumlah Biaya Variabel	32.000.000 1.750.000 250.000 50.000 34.050.000	34.050.000
Total Biaya			37.527.000

Sumber : Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes setelah diolah, 2021

4.5 Analisis Penerimaan Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

Penerimaan hasil Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes dalam satu bulan pemotongan menghasilkan 365 kg daging dijual dengan harga perkilogramnya yaitu sebesar Rp. 120.000,-

Gambaran mengenai penerimaan pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

No	Uraian	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Jumlah Harga
	Sapi Potong :			
	• Pemotongan Minggu 1	50	120.000	6.000.000
	• Pemotongan Minggu 2	70	120.000	8.400.000
	• Pemotongan Minggu 3	80	120.000	9.600.000
	• Pemotongan Minggu 4	75	120.000	9.000.000
	• Pemotongan Minggu 5	90	120.000	10.800.000
	Total	365		43.800.000

Sumber : Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes setelah diolah, 2021

4.6 Analisis Pendapatan

Pendapatan Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes per bulan periode produksi daging mencapai 365 kg, Untuk biaya total sebesar Rp. 37.507.000 Total pendapatan yaitu total penerimaan Rp. 43.800.000 dikurangi dengan total biaya Rp. 37.507.000 memiliki nilai Rp. 6.293.000 Tabel 7 di bawah ini merupakan perincian pendapatan Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

Tabel 7. Rincian Pendapatan pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

No	Uraian	Jumlah (Rp)
I	Penerimaan Penjualan Daging	43.800.000
	Total Penerimaan	43.800.000
II	Biaya : Biaya Tetap Biaya variabel	3.457.500 34.050.000
	Total Biaya	37.527.000
III	Total Pendapatan (I – II)	6.273.000

Sumber : Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes setelah diolah, 2021

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisa dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Total biaya yang di keluarkan pada usaha sapi potong di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 37.507.000,- yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 3.477.500,- dan biaya variabel sebesar Rp. 34.050.000,-
2. Besarnya pendapatan pada usaha sapi potong di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 6.273.000,-. Pendapatan diperoleh Setelah penerimaan dikurangi dengan total biaya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha sapi potong di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu :

1. Sebaiknya untuk meningkatkan kelancaran usaha, maka perlu menambah modal guna meningkatkan jumlah produksi daging. Karena dengan jumlah produksi daging yang semakin meningkat akan memungkinkan bertambahnya daerah pemasaran sehingga tidak hanya berorientasi di Kecamatan Tilamuta saja.
2. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan membantu dalam pengembangan usaha pemotongan sapi di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu, karena usaha ini mampu memberikan keuntungan bagi

masyarakat dan masih tergolong satu-satunya pemilik usaha yang serupa di Kecamatan Tilamuta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, N. 2005. *Kebijakan ekonomi Industri Agribisnis Sapi Perah Di Indonesia.* [http://duniaforester. blongspot.com. akses 14 November 2014](http://pse. Litbang. Deptan. Go. Id. Diakses Tanggal 20 Maret 2011.</p><p>Abidin, Z. 2002. <i>Penggemukan Sapi Potong.</i> Agromedia Pustaka, Jakarta.</p><p>Aritonang, D. 1993. <i>Perencanaan dan pengelolaan Usaha.</i> Penebar Swadaya. Jakarta.</p><p>Ahmad, 2004. <i>Buku Pintar Peternakan.</i> Widiasarana Indoensia, Jakarta.</p><p>Beriajaya dan D. Priyanto. 2004. <i>Efektifitas serbuk daun nanas sebagai antelmintik pada sapi yang terinfeksi cacing nematode saluran pencernaan.</i> Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor, 4 – 5 Agustus 2004. Puslitbang Peternakan, Bogor. hlm. 162 – 169.</p><p>Daniel, M, 2014. <i>Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan.</i> Universitas Indonesia Press. Jakarta.</p><p>Direktorat Bina Usaha Petani Peternak dan Pengolahan Hasil peternakan, 1993.<i>Usaha Peternakan, Perencanaan Usaha dan Analisa dan Pengellolaan</i></p><p>Djojodiporo, M. 1994. <i>Pengantar Ekonomi Untuk Perencanaan,</i> Universitas Indonesia Press, Jakarta.</p><p>Gittinger, 1986. <i>Analisis Usaha Tani,</i> UI – Press, Jakarta.</p><p>Harnanto. 1992. <i>Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk,</i> Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.</p><p>Hendrayani. 2009. <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berternak Sapi di Desa Koro Benai Kec. Benai Kap. Kuantan Singingi.</i> Jurnal Peternakan. 6 (2): 53-62</p><p>Herlambang, T. 2002. <i>Ekonomi Manajerial & Stategi Bersaing.</i> PT. Raja Grafindo Perseda, Jakarta.</p><p>Isabadi, 2014. <i>Populasi Sapi Potong Di Sulawesi Selatan.</i> Makassar.</p><p>Izar. 2012. <i>Pengertian Biaya Tetap dan Biaya variabel.</i> <a href=)

- Lukman, W. 2008. *Pengetahuan Peternak Sebagai Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi*.Fakultas peternakan Institut pertanian Bogor. Bogor.
- KBBI. 2012 *Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kemdikbud (Pusat Bahasa).
- Kubler Ros, 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kusnadi, 2002. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.
- Murtidjo. B. A. 1993. *Memelihara Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah*.
- Mankiw,N.G 2000. *Pengantar ekonomi*. Jilid I. Terjemah: H.Mundadar. penerbit Elang: Jakarta.
- Nurmalina. 2010. *Statistik Peternakan*.Jakarta
- Rasyaf, M, 1995. *Pengelolah Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2002. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rianto, E dan Purbowati, E. 2009. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, 2002. *Memasarkan Hasil Peternakan*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Ross, S. Westerfield. R. D. And B. D. Jordan. 2008. *Corporate Finance Fundamentals*. (8th ed.). McGraw-Hill.
- Rini, A 2012. *Analisis Faktor-Faktor Menpengaruhi Produksi Sapi Potong, Di Kacamatan Bantimurung Kabupaten Maros*. Skripsi Jurusan Ilmu ekonomi fakultas ekonomi bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sudono. 1999. *Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Swastha, B dan Sukotjo, I. 1995. *Pengantar Bisnis Moders (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*. Liberty Offset Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugianto, C. 1995. *Ekonomi Mikro*. BPFE.Yogyakarta.
- Siregar, 2009. *Pengertian Biaya*. <http://ridwaniskandar.pengertian-.pdf>

- Soekartawi, 2013. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta. 2015.
Agribisnis Teori & Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siregar, 2009. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugeng, B. 2002. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Salmi, Nur. 2008. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Tingkat Kepemilikan di Desa Mattunreng Tellue KEC. Sinjai Tengah KAB*. Sinjai. Univesitas Hasanuddin, Makassar.
- Sugianto, A. 1995. *Ilmu Produksi Ternak Perah*. Jurusan Ilmu Produksi Ternak. Fakultas Peternakan IPB. Bogor.
- Siregar, Amri S. 2003. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kec. Stabat, Kab. Langkat*. Skripsi Fakultas Pertanian Univesrsitas Sumatera Utara.

Lampiran

Lampiram 1. Kuisioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Jumlah tanggungan :

Alamat :

 Dusun :

 Desa :

 Kecamatan :

B. Mata pencaharian Responden

1. Apa yang menjadi mata pencaharian bapak/ibu sehari-hari :
 - a. Usaha daging sapi potong
 - b. wiraswasta/dagang
 - c. PNS

C. Usaha daging sapi potong

1. Pengalaman Usaha : tahun
2. Berapa pajak yang dikeluarkan :
3. Biaya tetap

No	Uraian	Harga beli baru (Rp)	Harga saat ini (Rp)	Umur peralatan
1				
2				
3				
4				

5				
6				

4. Biaya variabel

No	Uraian	Harga satuan (Rp)	Harga satuan	Nilai Harga
1				
2				
3				
4				

5. Produksi

No	Uraian	Harga satuan (Rp)	Harga satuan (Rp)	Volume
1	Produksi			
2	Keuntungan			
3	Pendapatan			

Lampiran 2. Hasil Olah Data

Tabel 1. Jenis Penyusutan Alat pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

No	Jenis Alat	Jumlah	Harga Lama	Harga Baru	Umur ekonomis	Jumlah penyusutan
1	Gedung/tempat pemotongan	1	5.000.000	4.000.000	4	250.000
2	Parang	2	50.000	35.000	2	15.000
3	Tali	2	45.000	30.000	1	30.000
4	Timbangan	1	350.000	250.000	2	50.000
5	Gantungan besi	2	40.000	20.000	2	20.000
6	Mobil	1	150.000.000	135.000.000	5	3.000.000
7	Batu asa	1	35.000	20.000	2	7.500
8	Kayu Balak	1	40.000	30.000	1	10.000
9	Alas parlak	1	75.000	50.000	1	25.000
10	Selang air	5	20.000	10.000	1	50.000
Jumlah						3.457.500

Tabel 2. Tenaga Kerja pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

No	Nama	Jabatan	Upah/Gaji (Rp/Bulan)
1	Hj. Mince Pomolango	Pimpinan/Pemilik	-
2	Rilan	Pemotong/Pemasaran	750.000
3	Gustiananda	Pemotong/Pemasaran	750.000
4	Jafar	Sopir	250.000
Jumlah			1.750.000

Tabel 3. Biaya bahan baku dan biaya lainnya pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

No	Uraian	Jumlah	Harga	Jumlah Harga
1	Sapi Potong :			
	a. Pemotongan minggu 1	50 kg (1 ekor)	4.500.000	32.000.000
	b. Pemotongan minggu 2	70 kg (1 ekor)	6.000.000	
	c. Pemotongan minggu 3	80 kg (1 ekor)	7.000.000	
	d. Pemotongan minggu 4	75 kg (1 ekor)	6.500.000	
	e. Pemotongan minggu 5	90 kg (1 ekor)	8.000.000	
2	Plastik kemasan		50.000	50.000
3	BBM/Transportasi		250.000	250.000
Total		365 kg		32.300.000

Tabel 4. Total Biaya pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya tetap :	
	Biaya penyusutan Alat	3.457.500
	Pajak	20.000
Jumlah Biaya tetap		3.477.500
2	Biaya variabel :	
	• Biaya tenaga kerja	1.750.000
	• Bahan baku	32.000.000
	• Biaya Transportasi/BBM	250.000
	• Biaya plastik kemasan	50.000
Jumlah biaya variabel		34.050.000
Total biaya		37.527.000

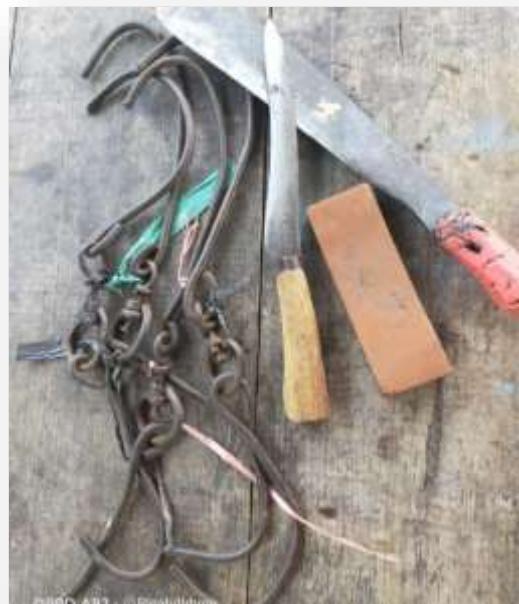
Tabel 5. Jumlah Produk Daging pada Usaha Pemotongan Sapi Potong Erbes

No	Uraian	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Jumlah Harga
	Sapi Potong :			
	• Pemotongan Minggu 1	50	120.000	6.000.000
	• Pemotongan Minggu 2	70	120.000	8.400.000
	• Pemotongan Minggu 3	80	120.000	9.600.000
	• Pemotongan Minggu 4	75	120.000	9.000.000
	• Pemotongan Minggu 5	90	120.000	10.800.000
Total		365		43.800.000

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Tempat Pemotongan Sapi



Gambar 2. Alat Pemotongan Sapi



Gambar 3. Sapi yang siap di potong



Gambar 4. Tahap proses pemotongan sapi



Gambar 5. Tahap proses pemotongan sapi



Gambar 6. Sapi yang telah di potong-potong



Gambar 7. Sapi yang telah di potong-potong



Gambar 8. Daging siap untuk diantar ke konsumen

 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN LEMBAGA PENELITIAN (LEMlit) UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO</p> <p>Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo Tlp. (0438) 8259275 Fax. (0438) 8259977 Gorontalo E-mail: lemlit@universitas-ihsan.ac.id</p>													
<hr/> <table border="0"> <tr> <td style="width: 15%;">Nomor</td> <td>1753/PIP/LEMlit-UNISAN/GTO/XII/2020</td> </tr> <tr> <td>Lampiran</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Hal</td> <td>Permohonan Izin Penelitian</td> </tr> </table> <hr/>		Nomor	1753/PIP/LEMlit-UNISAN/GTO/XII/2020	Lampiran	-	Hal	Permohonan Izin Penelitian						
Nomor	1753/PIP/LEMlit-UNISAN/GTO/XII/2020												
Lampiran	-												
Hal	Permohonan Izin Penelitian												
<p>Kepada Yth,</p> <p style="text-align: center;">Kepala KESBANGPOL, Kabupaten Boalemo</p> <p>Dt,</p> <p style="text-align: center;">Kabupaten Boalemo</p>													
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>Zulham, Ph.D</td> </tr> <tr> <td>NIDN</td> <td>0911108104</td> </tr> <tr> <td>Jabatan</td> <td>Ketua Lembaga Penelitian</td> </tr> </table>		Nama	Zulham, Ph.D	NIDN	0911108104	Jabatan	Ketua Lembaga Penelitian						
Nama	Zulham, Ph.D												
NIDN	0911108104												
Jabatan	Ketua Lembaga Penelitian												
<p>Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada</p>													
<table border="0"> <tr> <td>Nama Mahasiswa</td> <td>Melki Dubengo</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>P2217044</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>Pertanian</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>Agribisnis</td> </tr> <tr> <td>Lokasi Penelitian</td> <td>DESA PANTADU TIMUR KECAMATAN TILAMUTA</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAGING SAPI POTONG DI DESA PANTADU TIMUR KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO</td> </tr> </table>		Nama Mahasiswa	Melki Dubengo	NIM	P2217044	Fakultas	Pertanian	Program Studi	Agribisnis	Lokasi Penelitian	DESA PANTADU TIMUR KECAMATAN TILAMUTA	Judul Penelitian	ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAGING SAPI POTONG DI DESA PANTADU TIMUR KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO
Nama Mahasiswa	Melki Dubengo												
NIM	P2217044												
Fakultas	Pertanian												
Program Studi	Agribisnis												
Lokasi Penelitian	DESA PANTADU TIMUR KECAMATAN TILAMUTA												
Judul Penelitian	ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAGING SAPI POTONG DI DESA PANTADU TIMUR KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO												
<p>Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih</p>													
<p>Gorontalo, 17 Oktober 2021</p>  <p>The official seal of Universitas Ihsan Gorontalo, featuring a central figure and the text "UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO" and "LEMBAGA PENELITIAN". Below the seal, handwritten text reads "Zulham Ph.D" and "0911108104".</p>													

PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KANTOR KESBANG POL & LINMAS

Alamat : Jl. Sultan Murudi Desa Mandoromo Kec. Tilamuta Kab. Boalemo

REKOMENDASI

Nomor : 070/KesbangPol/12/I/2021

Kepala Kantor Kesbang Pol & Linmas Kabupaten Boalemo, setelah membaca Surat dari Ketua LEMLIT Universitas Ichsan Gorontalo Nomor : 1753/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2020 Tanggal 17 Desember 2020 Perihal Permohonan Penelitian maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Melki Duhenggo
NIM : P2217044
FAKU/Prodi : Perikanan/Agribisnis
Alamat : Desa Tangga Jaya Kec. Dulipi Kab. Boalemo
Judul Penelitian : "Analisis Pendapatan Usaha Daging Sapi Potong di Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo"
Lokasi Penelitian : Desa Pentadu Barat Kec. Tilamuta Kab. Boalemo
Waktu : 1 (Satu) Bulan Terhitung sejak Bulan 29 Januari s/d 26 Februari 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut

- 1 Selama mengadakan Penelitian agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Pemerintah segera yang menjadi obyek penelitian.
- 2 Tidak dibenarkan menggunakan rekomendasi ini untuk kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Penelitian.
- 3 Setelah melakukan Penelitian agar menyampaikan 1 eksemplar laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kab. Boalemo Cq. Kakan Kesbang Pol Kab. Boalemo
- 4 Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali atau dinyatakan tidak berlaku apabila peneliti tidak mematuhi ketentuan tersebut dialas.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tilamuta, 29 Januari 2021
 KANTOR KESBANG POL
 KABUPATEN BOALEMO
 1. KANTOR KESBANG POL
 2. KABUPATEN BOALEMO
 3. KECAMATAN TILAMUTA
 4. DESA PENTADU BARAT
 5. DESA TANGGA JAYA
 ASNI ABUBAKAR, JUSUF, S.Pd
 NIP. 19700404 201001 2 002

Tambahan :

- 1 Yth. Pt Bupati Boalemo (Sebagai Laporan)
 - 2 Yth. Ketua Lemlit UNISAN
 - 3 Yth. Camat Tilamuta Kab. Boalemo
 - 4 Yth. Kades Pentadu Barat Kec. Tilamuta
 - 5 Yang bersangkutan
- Arsip





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0459/UNISAN-G/S-BP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	MELKI DUHENG
NIM	:	P2217044
Program Studi	:	Agribisnis (S1)
Fakultas	:	Fakultas Pertanian
Judul Skripsi	:	Analisis Pendapatan Usaha Daging Sapi Potong di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 34%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 09 April 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

turnitin 

melki.duhengo.docx
Apr 3, 2021
6186 words / 39577 characters

P2217046
melki.duhengo.docx

Sources Overview

34%
OVERALL SIMILARITY

Source	Similarity (%)
1 repository.uin-wisudha.ac.id	31%
2 id.ezrbod.com	2%
3 medlineRIS.com	<1%
4 journal.tmuojyo.ac.id	<1%
5 www.ncbi.nlm.nih.gov	<1%

Excluded search repositories:
 + None

Excluded from Similarity Report:
 + Bibliography
 + Quotations
 + Small Matches (less than 20 words)

Excluded sources:
 + None

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kecamatan Dulipi, Kabupaten Boalemo, tanggal 11 Mei 1998, memiliki nama lengkap Melki Duhengo. penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Kasmat Duhengo dan Ibu Eta Husain, penulis memulai pendidikan di SDN 02 Dulipi Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 04 Dulipi Kecamatan Dulipi pada tahun 2009, hingga melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo pada tahun 2012, dan pada tahun 2017 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.